



## **Hubungan Maharah al-Kalam dengan Self-Confidence Mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga**

**Putri Syahidah Luk luul Jannah<sup>1</sup>, Ita Rodiah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[22104020029@student.uin-suka.ac.id](mailto:22104020029@student.uin-suka.ac.id), <sup>2</sup>[ita.rodiah@uin-suka.ac.id](mailto:ita.rodiah@uin-suka.ac.id)

### **Article Info**

#### **Article History**

**Received:**

**Revised:**

**Accepted:**

**Published:**

**Keyword:**  
**Arabic**  
**Language,**  
**Maharah al-**  
**Kalam, Self-**  
**confidence,**  
**Speaking.**

### **Abstract**

This research aims to examine the correlation between *maharah al-kalam* (Arabic speaking skills) and the level of self-confidence among students in the Arabic Education Study Program (PBA) at UIN Sunan Kalijaga. Understanding this relationship is vital for recognizing how self-confidence impacts speaking proficiency, a core competency for future Arabic educators. A quantitative design with a correlation method was employed here. Data were collected through a questionnaire adapted from Yusuf Al Uqshaw's book on self-confidence, utilizing a 1-5 Likert scale for measurement. The analysis revealed a significant relationship ( $r = 0.322$ ), indicating that higher *maharah al-kalam* is associated with increased levels of self-confidence among students. These findings suggest that self-confidence can enhance mastery of speaking skills. Therefore, it is crucial to integrate the development of speaking skills and self-confidence into the Arabic language curriculum, enabling educators to better support students in their learning processes and contribute to their success as future educators.

### **الملخص**

يهدف هذا البحث إلى دراسة العلاقة بين مهارة التحدث باللغة العربية ومستوى الثقة بالنفس لدى الطلاب في برنامج دراسة تعليم اللغة العربية في جامعة أم القرى في سنان كاليجاغا. ويُعد فهم هذه العلاقة أمرًا حيوياً للتعرف على كيفية تأثير الثقة بالنفس على إجاده التحدث، وهي كفاءة أساسية لمعظمي اللغة العربية في المستقبل. وقد استُخدم هنا تصميم كمي مع أسلوب الارتباط. تم جمع البيانات من خلال استبيان مقتبس من كتاب يوسف يوسف الأقوش عن الثقة بالنفس، باستخدام مقياس ليكيرت 5-1 للقياس. وقد كشف التحليل عن وجود علاقة معنوية ( $r = 0.322$ )، مما يشير إلى أن ارتفاع مهارة الكلام يرتبط بزيادة مستويات الثقة بالنفس لدى الطلاب. تشير هذه النتائج إلى أن الثقة بالنفس يمكن أن تعزز إتقان مهارات التحدث. لذلك، من الأهمية بمكان دمج تنمية مهارات التحدث

والثقة بالنفس في مناهج اللغة العربية، مما يمكن المعلمين من دعم الطلاب بشكل أفضل في عمليات تعلمهم والمساهمة في نجاحهم كمعلمين في المستقبل.

## Pendahuluan

Keterampilan berbicara dapat difahami dengan keahlian dalam mengutarakan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyanpaikan berbagai pikiran, gagasan, serta ide. Secara bahasa, maharah al-kalam sebanding dengan istilah “*speaking skill*” pada bahasa inggris<sup>1</sup>. *Maharah al-kalam* adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa. Jika kita fahami dengan lebih mengerucut, *maharah al-kalam* merupakan kemampuan berbicara secara terus menerus tanpa mengulang kosa kata yang sudah disampaikan sebelumnya.<sup>2</sup> Menurut salah satu ahli bahasa, yaitu Theodore menyatakan bahwa kemahiran yang disalurkan melalui suara merupakan kemahiran yang paling utama<sup>3</sup>.

Kemampuan dalam berbicara menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa dan aspek penting dalam berbicara ialah mengucapkan kata dengan susunan yang baik dan benar<sup>4</sup>. Dalam berbicara, tidak hanya mengaitkan pada hal materi saja, melainkan pada kemampuan menerima gagasan dan mengutarakan gagasannya<sup>5</sup>. Dapat difahami bahwa kegiatan yang dihasilkan dengan memulai suara akan diakhiri dengan komunikasi bersama atau dua arah, sehingga seseorang dapat menyampaikan idenya dengan baik. Hal lain yang tidak kalah penting dalam kemampuan berbicara adalah rasa percaya diri yang mendorong dirinya untuk berani berbicara<sup>6</sup>.

Kepercayaan diri (*self-confidence*) merupakan elemen praktik yang penting dalam pendidikan.<sup>7</sup> *Self-confidence* menjadi salah satu variabel psikologi dan sangat dibutuhkan dalam sebuah proses pembelajaran<sup>8</sup>. Seorang mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri akan mendorong dukungan dalam mencapai pembelajaran. Mahasiswa dengan *self-confidence* yang tinggi akan memiliki kinerja yang baik serta

<sup>1</sup> Yoni Marlius, Bambang Bambang, and Metsra Wirman, “The Efforts to Improve Students’ Arabic Speaking Skills Through Language Environment Activation: A Study of Phenomenology,” *Al-Ta’rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 9, no. 1 (2021): 35–48, <https://doi.org/10.23971/altarib.v9i1.2585>.

<sup>2</sup> Bayu & Rondius, “Konsep Dasar Pembelajaran Maharah Al-Kalam,” *ANNUHA*, no. 37 (2012): 1–11.

<sup>3</sup> Yazid Hady, “Pembelajaran Mahārat Al-Kalām Menurut Rusdy Ahmad Thu’aimah Dan Mahmud Kamil Al-NâQah,” *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2019): 63–84, <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.051-04>.

<sup>4</sup> Nofita Anggraini, “Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 7, no. 1 (2021): 43–54.

<sup>5</sup> (Marlina, 2019)

<sup>6</sup> Vivilia Vivone Vriska Macarau and Kalis Stevanus, “Peran Orangtua Dalam Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini,” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 2 (2022): 153–67.

<sup>7</sup> Annisa Etika Arum, Muhammad Khumaedi, and Endang Susilaningsih, “Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif (Sikap) Kepercayaan Diri Pada Siswa,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5467–74.

<sup>8</sup> Asrullah Syam and Amri Amri, “Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare),” *Jurnal Biotek* 5, no. 1 (2017): 87–102.



cakap dalam merespon kegiatan pembelajaran.<sup>9</sup> Begitupun sebaliknya, seseorang dengan tingkat *self-confidence* yang rendah akan lebih sulit untuk menceritakan ide-ide, lebih diam, dan takut untuk berbicara di depan umum<sup>10</sup>. Dengan kurangnya *self-confidence* akan menyebabkan rasa malu yang berlebih, rendah diri, serta enggan untuk melakukan sesuatu.

*Self-confidence* merupakan salah satu kunci kesuksesan hidup. Karena tanpa adanya *self-confidence*, seseorang tidak akan bisa berinteraksi dengan baik. Tanpa *self-confidence* dalam diri, akan menghambat seseorang untuk mencapai cita-cita yang sudah diidam-idamkan<sup>11</sup>. Bahkan kekuatan hidup, kreativitas, serta jiwa petualangan tanpa *self-confidence* akan mengakibatkan rasa stress atau depresi. *Self-confidence* menghasilkan sikap positif individu sehingga mengembangkan penilaian positif terhadapnya<sup>12</sup>. Dalam segi lingkungan maupun diri sendiri, bukan berarti ia mampu melakukan apapun seorang diri, alias sakti. *Self-confidence* dapat berasal dari beberapa aspek, seperti kompetensi, pengalaman, prestasi, dan harapan terhadap diri sendiri<sup>13</sup>. Albert Bandura menyatakan bahwa individu belajar dari lingkungan sosial mereka. Interaksi dalam konteks kelas dan komunikasi dengan teman sejawat dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri<sup>14</sup>.

Uqshari menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan bentuk kepercayaan terhadap diri sendiri secara mutlak.<sup>15</sup> Percaya diri merupakan bentuk keyakinan yang kuat pada jiwa seseorang, kesepahaman dengan jiwa, dan kemampuan menguasai jiwa<sup>16</sup>. Menurutnya, individu yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi cenderung merasa nyaman dengan dirinya sendiri serta mampu berinteraksi dengan orang lain secara efektif.<sup>17</sup> Mereka yang tidak ragu dalam menyampaikan ide dan pendapat, mengambil Keputusan, dan menjalin hubungan sosial yang positif.

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Maharah al-Kalam* dan *self-confidence* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga. Semakin baik keterampilan berbicara (*Maharah al-Kalam*) yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri yang mereka rasakan dalam berkomunikasi, baik di lingkungan akademis maupun sosial. Penguasaan materi pembelajaran, praktik berbicara yang rutin, dan umpan balik positif dari dosen serta teman sejawat sangat berpengaruh dalam peningkatan *self-confidence* mahasiswa

<sup>9</sup> Hasan Busaeri and Fiqi Amalia, "Membangun Self-Cofidence Mahasiswa Universitas Wanita Internasional Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Problem Solving," *Mathematics with Applications* 1, no. 1 (2023): 1–9.

<sup>10</sup> Dinda Pematasari Harahap, "Cognitive Behavioral Group Counseling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja," *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 44–58.

<sup>11</sup> Robbi Asri et al., "The Effectiveness of Gestalt Counseling in Increasing Students' Self-Confidence," *Manajia: Journal of Education and Management* 2, no. 2 (2024): 13–27.

<sup>12</sup> Munnal Hani'ah, *Panduan Mengelola Keberanian Mengekspresikan Diri* (LAKSANA, n.d.).

<sup>13</sup> Daniel Lombu and Famahato Lase, "Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 241–51.

<sup>14</sup> Elga Yanuardianto, "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi)," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2019): 94–111.

<sup>15</sup> W Wahyudi, "Layanan Konseling Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik," *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education* 1, no. 1 (2020): 13–16, <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/ijoce.v1i1.1139>.

<sup>16</sup> Yusuf Al-Uqshari, *Percaya Diri Pasti* (Gema Insani, 2005).

<sup>17</sup> Septy Wahyu Dianningrum and Yohana Wuri Satwika, "Hubungan Antara Citra Tubuh Dan Kepercayaan Diri Pada Remaja Perempuan," *Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 7 (2021): 194–203.



dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Selain itu, hipotesis ini juga diperluas dengan menyatakan bahwa ada faktor yang sangat berpengaruh dalam peningkatan *maharah al-kalam* seperti motivasi, lingkungan belajar, dan pengalaman berbicara di depan umum. Dengan begitu sangat diharapkan bahwa keterampilan berbicara tidak hanya berdampak dalam komunikasi tetapi juga pada kepercayaan diri mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan memiliki urgensi yang cukup tinggi pada konteks Pendidikan bahasa arab. Khususnya pada mahasiswa yang duduk di bangku perkuliahan program studi bahasa arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis hubungan antara *maharah al-kalam* dan kepercayaan diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga, serta untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kedua aspek tersebut dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

Korelasi antara maharatul kalam dan *self-confidence* adalah isu yang relevan dan perlu dikaji lebih lanjut. Kemampuan berbicara bahasa arab yang baik merupakan kompetensi inti bagi para pendidik bahasa arab, dan kepercayaan diri yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk lebih semangat dan aktif dalam menggeluti Pendidikan bahasa arab<sup>18</sup>. Penelitian ini juga akan mengisi kekosongan penelitian terkait dengan hubungan antara dua variabel tersebut pada mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga.

### **Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel, yaitu *Maharah al-Kalam* dan *self-confidence* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Sunan Kalijaga<sup>19</sup>. Data dikumpulkan melalui survei yang menggunakan kuesioner dengan skala Likert dari peneliti, yang dirancang untuk mengukur tingkat keterampilan berbicara dan kepercayaan diri responden. Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah sampling acak sederhana<sup>20</sup>, Dengan 40 responden, dimana setiap mahasiswa PBA memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden atau partisipan. Teknik ini diharapkan dapat menghasilkan sampel yang representative, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan hubungan kedua varabel secara lebih akurat.

Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, dari tanggal 1 hingga 30 Oktober 2024. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai observer, mengamati dan mengumpulkan data tanpa terlibat langsung dalam interaksi antara responden, untuk menjaga objektivitas dan keakuratan data. Dokumentasi penelitian mencakup semua langkah yang dilakukan, termasuk proses pengambilan data, hasil kuesioner, serta analisis yang dilakukan. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang hubungan antara *Maharah al-Kalam* dan *self-confidence*, serta menarik perhatian pembaca terhadap pola keterkaitan

<sup>18</sup> Tyas Prayesti, "Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Di Era Vuca Pada Mahasiswa Akhir Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia," 2022.

<sup>19</sup> Imam Santoso and Harries Madiistriyatno, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Indigo Media, 2021).

<sup>20</sup> Deri Firmansyah, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114.

antara kedua variabel tersebut. Angket tersebut sudah melewati berbagai pertimbangan sesuai dengan dimensi yang dibutuhkan. Data yang terkumpul nantinya akan diolah menggunakan program statistic SPSS. Melalui proses analisis statistik, penulis akan mengungkap seberapa kuat hubungan antara kedua variabel tersebut.

Pengujian hipotesis ini diharuskan melalui uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Dengan begitu akan terlihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak<sup>21</sup>. Apabila data yang telah diambil berdistribusi normal maka analisis yang akan digunakan adalah statistic parametrik. Analisis dikatakan normal apabila mencapai taraf signifikansi di bawah 0,05, begitupun akan dikatakan normal. Selain itu, dilakukan pula uji linearitas, yaitu rata-rata yang diperoleh dari kumpulan data angket terletak dalam satu garis lurus. Sehingga menghasilkan kesimpulan, apabila linear maka variabel akan mengikuti linear dalam kenaikan atau penurunan.

Dengan pendekatan kuantitatif tersebut, penulis berharap dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai *maharah al-kalam* dan *self-confidence*. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan berbagai program yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan bicara dan kepercayaan diri mahasiswa PBA, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas dan siap menghadapi lingkungan dunia nyata.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam bagian ini, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *self-confidence* dan *Maharah al-Kalam*, yang menjadi inti dari analisis data yang telah dilakukan. *Self-confidence*, atau kepercayaan diri, dapat mempengaruhi kemampuan berbicara mahasiswa dalam bahasa Arab. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, presentasi, dan interaksi sosial, yang mencerminkan keterampilan berbicara mereka.

Sebaliknya, *Maharah al-Kalam* yang baik pada mahasiswa berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri. Ketika mahasiswa dapat mengekspresikan diri dengan lancar dan jelas, mereka merasakan kepuasan dan keberhasilan yang semakin memperkuat keyakinan terhadap kemampuan mereka. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa mahasiswa yang sering berlatih berbicara dan mendapatkan umpan balik positif mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam *self-confidence* mereka.

Dengan demikian, dalam hasil penelitian ini diungkapkan pola keterkaitan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Dalam bagian ini, kita akan menyajikan data dan analisis yang mendalam, termasuk statistik yang menunjukkan tingkat hubungan antara *Maharah al-Kalam* dan *self-confidence*, serta bagaimana pengalaman belajar ini dapat mempengaruhi pengembangan keterampilan komunikasi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Sunan Kalijaga. Penemuan ini tidak hanya memberikan wawasan tentang pentingnya pengembangan keterampilan

---

<sup>21</sup> Umar Wirantasa, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7, no. 1 (2017).



berbicara, tetapi juga menyoroti peran vital kepercayaan diri dalam proses pembelajaran bahasa.

Setelah melewati beberapa langkah analisis, peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian serta analisis dari artikel yang berjudul “ Hubungan *Maharah al-Kalam* Dengan *Self Confidence* Mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga ”. Variabel X pada penelitian ini adalah *Maharah al-Kalam*, sedangkan variabel Y dalam penelitian ini yaitu *self-confidence*. Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang disajikan oleh penulis berbentuk angka.<sup>22</sup> Dengan data yang didapat, dilakukan analisis dengan menggunakan software SPSS. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis *maharah al-kalam* dan *self-confidence* untuk mencapai tujuan yang didasarkan.

### 1. Uji Normalitas Data

Pada analisis bivariat data yang telah peneliti peroleh dari pengumpulan data. Dimana variabel independennya adalah *maharah al-kalam*, dan variabel dependennya yaitu *self-confidence*. Penulis menggunakan media google form untuk mengumpulkan data responden. Penulis mengirim angket kepada mahasiswa PBA UIN Sunankalijaga dengan skala likert. Kemudian diakumulasikan dan dibandingkan hingga mencapai hasil indeks. Sebelum melanjutkan analisis, peneliti menggunakan analisis uji normalitas Shapiro-wilk untuk mengetahui distribusi data yang ada sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Normalitas Variabel

*Descriptive Statistics*

	V48	V64
Valid	40	40
Missing	1	1
Mean	42.175	44.375
Std. Deviation	3.241	5.917
Shapiro-Wilk	0.979	0.981
P-value of Shapiro-Wilk	0.667	0.720
Minimum	35.000	30.000
Maximum	49.000	57.000

Pada hasil analisis di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki 40 data yang valid. Rata-rata yang tertulis untuk Variabel *self-confidence* ada 42.175, sedangkan variabel maharah al-kalam mendapatkan rata-rata yang sedikit lebih tinggi, yaitu 44.375. Standar deviasi yang dari variabel pertama yaitu 3,241, dapat difahami adanya konsistensi nilai yang cenderung baik disekitar rata-rata. Sedangkan variabel kedua memiliki standar deviasi yang lebih tinggi, yaitu 5.917 menunjukkan adanya variasi yang lebih luas dalam data yang ada.

Uji Normalitas yang telah dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk menghasilkan bahwa kedua variabel terdistribusi normal, dengan hasil nilai p variabel dependen yaitu maharah al-kalam 0.720 dan variabel independent yaitu *self-confidence* dengan nilai p sebesar 0.667. keduanya memiliki nilai yang lebih besar dari

<sup>22</sup> Icam Sutisna, “Statistika Penelitian,” *Universitas Negeri Gorontalo* 1, no. 1 (2020): 1–15.

0.05. Dengan begitu, hasil tersebut memberikan dasar yang cukup kuat untuk menggunakan metode analisis parametrik pada data ini. Maka dari itu, analisis ini tidak hanya menyediakan Gambaran yang jelas terhadap masing-masing variabel, tetapi juga memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis yang selanjutnya. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk menarik Kesimpulan yang lebih valid dalam akademis maupun praktis.

## 2. Analisis Statistik Data Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan data hasil tanggapan dari responden untuk memperjelas hasil pembahasan. Dengan Gambaran data penelitian, para pembaca dapat menjelaskan bagaimana kondisi dari setiap variabel yang diteliti. Data penelitian ini dibagi dalam lima kategori penilaian yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang.<sup>23</sup> Adapun nilai indeks maksimum, minimum. Dengan rumus sebagai berikut :

- Nilai Maksimum = Skor tertinggi x Jumlah pertanyaan  
Maka nilai indeks maksimum Variabel Maharatul Kalam yaitu :  $5 \times 14 = 70$   
Sedangkan nilai indeks Variabel Self confidence yaitu :  $5 \times 13 = 65$
- Nilai minimum = Skor terendah x Jumlah pertanyaan  
Maka nilai indeks minimum variabel Maharatul kalam yaitu :  $1 \times 14 = 14$   
Sedangkan nilai indeks minimum variabel Self confidence yaitu :  $1 \times 13 = 13$

Adapun variabel maharatul diketahui memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 65,00. Untuk memberikan penjelasan mengenai persentase pencapaian kedua aspek tersebut, berdasarkan skor yang diperoleh responden dan perbandingannya dengan skor sempurna. Maka presentase skor akan diinterpretasikan melalui interval menurut suharsini arikunto sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Kuesioner

RENTANG NILAI	SKALA NILAI
90 – 100	Sangat Baik (A)
80 – 89	Baik (B)
70 – 79	Sedang (C)
60 – 69	Kurang (D)
< 60	Sangat Kurang (E)

Kemampuan berbicara atau *maharah al-kalam*, diukur sesuai dengan indikator ACTFL (*American Council on the Teaching of Foreign Languages*), yang menjadikan keterampilan untuk berkomunikasi sehari-hari, diskusi, serta kosa kata menjadi acuannya<sup>24</sup>. Kemudian peneliti Menyusun indikator terkait kemampuan

<sup>23</sup> Gustini Rahmawati, "Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Perpustakaan Sekolah Di SMAN 3 Bandung," *EduLib* 5, no. 1 (2015).

<sup>24</sup> Muhammad Ahsanul Husna et al., "Implementasi Materi Maharah Al-Kalam Dalam ACTFL Pada Pondok Pesantren Salaf," *Indonesia Arabi : Journal of Arabic Studies* 7, no. 1 (2022): 38–50.

berbicara atau maharatul kalam beserta dimensinya, hingga menghasilkan data responden terkait maharatul kalam. Setelah melalui perhitungan, diperoleh presentase perolehan skor kedua aspek, yaitu :

Tabel 3. Maharah al-Kalam (40)

Maharatul kalam	frekuensi (f)	persentase (%)
Sangat baik	0	0 %
Baik	5	12.5 %
Sedang	15	37.5 %
Kurang	15	37.5 %
Sangat kurang	5	12.5 %

Pada tabel 1 di atas menunjukkan distribusi tingkat *Maharah al-Kalam* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Sunan Kalijaga. Dari total responden yang terkait, tidak ada mahasiswa yang menilai keterampilan berbicara mereka dalam kategori "Sangat Baik." Sebanyak 5 mahasiswa (12.5%) mengklasifikasikan diri dalam kategori "Baik," sementara 15 mahasiswa (37.5%) berada dalam kategori "Sedang."

Kategorisasi "Kurang" dan "Sangat Kurang" masing-masing diisi oleh 15 mahasiswa (37.5%) dan 5 mahasiswa (12.5%). Hasil ini menunjukkan, mayoritas mahasiswa berada pada level "Sedang" dan "Kurang," sehingga mencerminkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Arab di kalangan mahasiswa.

Tingkat Maharah al-Kalam yang rendah dapat berpengaruh langsung terhadap *self-confidence* mahasiswa. Ketika mahasiswa merasa kurang percaya diri dalam berbicara, mereka cenderung menghindari situasi di mana mereka harus menggunakan bahasa Arab. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki *Maharah al-Kalam* yang baik merasa lebih nyaman dan yakin saat berkomunikasi, yang berkontribusi pada peningkatan *self-confidence* mereka.

Dengan demikian, terdapat hubungan timbal balik antara kedua variabel ini, peningkatan kemampuan berbicara dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan sebaliknya, kepercayaan diri yang tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berlatih *Maharah al-Kalam*. Oleh karena itu, penting untuk merancang metode yang tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan berbicara, tetapi juga pada pembentukan *self-confidence* mahasiswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung.

Dalam pelaksanaan pengembangan kemampuan berbicara bahasa arab, pastinya memiliki faktor penunjang dan penghambat.<sup>25</sup> Dapat kita lihat, bahwa keterampilan berbicara bahasa arab atau maharatul kalam mahasiswa PBA masih termasuk kurang. Hal ini dipaparkan sesuai dengan angket dari responden dan dihitung dengan seksama. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses

---

<sup>25</sup> D W Antoro, "Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab (Studi Kasus Di SDIT Al Hasna Klaten)," *Skripsi Tidak Diterbitkan*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Blumentritt, T., Mathews, T., & Marchisio, G, 2012, 51–67.

pembelajaran secara internal maupun eksternal.<sup>26</sup> Faktor internal yaitu motivasi belajar, minat, gaya belajar, serta kepercayaan diri awal dari seseorang. Sedangkan faktor eksternal contohnya adalah lingkungan belajar, metode pembelajaran yang ia dapat, serta dukungan sosial dalam berbahasa.

Dalam variabel kedua, *self-confidence* memiliki tiga indikator penelitian, yaitu keyakinan yang kuat, kesepahaman dengan jiwa, dan kemampuan menguasai jiwa<sup>27</sup>. Indikator tersebut dilansir dari teori Uqshari dari bukunya yang berjudul "Percaya Diri Pasti" oleh Yusuf Al Uqshari. Kemudian indikator tersebut menghasilkan instrument dan dimasukkan ke dalam angket, hingga menghasilkan data responden sebagai berikut :

Tabel 3. Frekuensi Self Confidence

<b>Self Confidence</b>	<b>frekuensi (f)</b>	<b>persentase (%)</b>
<b>Sangat baik</b>	0	0 %
<b>Baik</b>	0	0 %
<b>Sedang</b>	6	15 %
<b>Kurang</b>	30	75 %
<b>Sangat kurang</b>	5	12.5 %

Data di atas menunjukkan distribusi tingkat *self-confidence* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Sunan Kalijaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada mahasiswa yang menilai tingkat kepercayaan diri mereka dalam kategori "Sangat Baik" maupun "Baik." Sebanyak 6 mahasiswa (15%) mengklasifikasikan diri mereka dalam kategori "Sedang." Sebaliknya, mayoritas responden, yaitu 30 mahasiswa (75%), berada dalam kategori "Kurang," dan 5 mahasiswa (12.5%) berada dalam kategori "Sangat Kurang." Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa kurang percaya diri dalam kemampuan mereka berkomunikasi, yang dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Tingkat *self-confidence* yang rendah berpotensi memberikan dampak negatif terhadap *Maharah al-Kalam* mahasiswa. Ketika mahasiswa merasa kurang percaya diri, mereka cenderung menghindari situasi di mana mereka harus berbicara dalam bahasa Arab, yang pada gilirannya dapat menghambat perkembangan keterampilan berbicara mereka. Sebaliknya, peningkatan *Maharah al-Kalam* dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri. Ketika mahasiswa merasa mampu dan terampil dalam berbicara, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan interaksi sosial. Dengan demikian, terdapat hubungan timbal balik antara *self-confidence* dan *Maharah al-Kalam*.

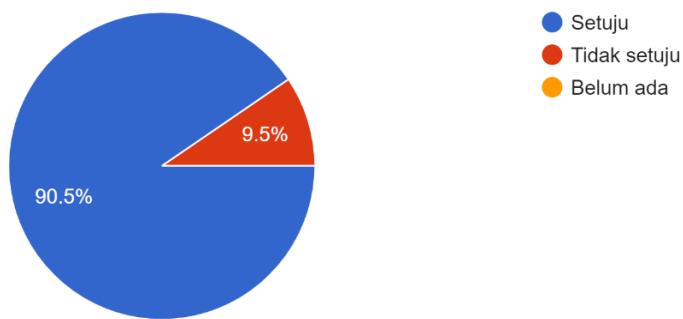
Peningkatan dalam kemampuan berbicara dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan kepercayaan diri yang tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif

<sup>26</sup> Rifqi Festiawan, "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran," *Universitas Jenderal Soedirman* 11 (2020).

<sup>27</sup> Astuti Nur Husen, "Hubungan Kecemasan Dan Percaya Diri Dengan Servis Atas Dalam Permainan Bola Voli (Studi Deskriptif Pada Atlet Bola Voli Putri Smk Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya)" (universitas siliwangi, 2019).



berlatih berbicara<sup>28</sup>. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya merancang program pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan berbicara, tetapi juga pada peningkatan *self-confidence* mahasiswa. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, diharapkan mahasiswa dapat lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab, yang akan berdampak positif pada kemampuan komunikasi mereka.



Gambar 1. Skala Nilai Maharatul Kalam Mahasiswa

Diagram di atas menggambarkan skala nilai mata kuliah *maharatul kalam* di kalangan mahasiswa. Data menunjukkan bahwa 90,5% mahasiswa memiliki nilai yang tergolong cukup memuaskan atau memuaskan. Ini menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa berhasil mencapai standar yang diharapkan dalam mata kuliah ini.

Sebaliknya, terdapat 9,5% mahasiswa yang memiliki nilai cukup atau rendah. Hasil persentase ini menunjukkan adanya beberapa mahasiswa yang memerlukan perhatian lebih dalam memahami materi yang diajarkan. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa menunjukkan prestasi yang baik dalam *maharatul kalam*, namun masih ada ruang untuk peningkatan bagi sebagian kecil mahasiswa lainnya.

Tabel 3. Hasil Hubungan Maharatul kalam dengan self confidence mahasiswa

		Correlations	
		Kepecayaan diri	Kemampuan Bericara Bahasa Arab
Kepecayaan diri	Pearson Correlation	1	.322*
	Sig. (2-tailed)	.043	
	N	40	40
Kemampuan Berbicara Bahasa Arab	Pearson Correlation	.322*	1
	Sig. (2-tailed)	.043	
	N	40	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

<sup>28</sup> Moch Kalam Mollah, "Kepercayaan Diri Dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi," *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2019): 1–20.

Setelah melewati uji linearitas, hubungan antar variabel menunjukkan hubungan yang linear. Berdasarkan uji linearitas melalui IBM SPSS (*International Business Machines Statistical Package for the Social Sciences*) Windows 22.0 version, diketahui bahwa nilai signifikansi pada Deviation of Linearity sebesar 0,322, yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi. Dengan nilai signifikansi 0,322, yang menunjukkan hubungan positif antara kedua variabel<sup>29</sup>.

Hasil analisis korelasi menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan kemampuan berbicara bahasa Arab pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Sunan Kalijaga. Dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0.322 dan signifikansi (Sig.) sebesar 0.043, yang lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa memiliki pengaruh terhadap kemampuan mereka dalam berbicara bahasa Arab.

Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik dalam bahasa Arab. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah mungkin merasa terhambat dalam berkomunikasi dan kurang berpartisipasi dalam situasi berbicara, yang berdampak pada perkembangan *Maharah al-Kalam* mereka.

Korelasi yang signifikan tersebut menegaskan pentingnya meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa sebagai langkah strategis untuk memperbaiki keterampilan berbicara mereka. Oleh karena itu, program pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan baik kemampuan berbicara maupun kepercayaan diri akan sangat bermanfaat. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, diharapkan mahasiswa dapat lebih berani untuk berlatih dan berkomunikasi dalam bahasa Arab, mengarah pada peningkatan kemampuan berbicara mereka secara keseluruhan.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Maharah al-Kalam dan self-confidence mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Sunan Kalijaga. Hasil analisis memberikan informasi bahwa mayoritas mahasiswa berada pada tingkat *maharah al-kalam* yang sedang hingga kurang, yang berdampak pada rendahnya tingkat kepercayaan diri mereka dalam berbicara bahasa Arab.

Korelasi positif antara self-confidence dan kemampuan berbicara menerangkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, dan sebaliknya, kepercayaan diri yang tinggi dapat mendorong mereka untuk lebih aktif berlatih. Selain itu, hasil survei mengenai persepsi mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa mayoritas merasa puas dengan metode yang diterapkan, meskipun ada sebagian kecil yang menilai perlu adanya perbaikan.

Oleh karena itu, penting untuk merancang intervensi yang tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan berbicara, tetapi juga pada peningkatan

---

<sup>29</sup> Lokesh Jasrai, *An Introduction to Data Analysis Using IBM SPSS* (Taylor & Francis, 2024).



kepercayaan diri mahasiswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan efektif, diharapkan mahasiswa dapat lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab, yang akan berdampak positif pada kemampuan komunikasi mereka secara keseluruhan.

## Referensi

- Al-Uqshari, Yusuf. *Percaya Diri Pasti*. Gema Insani, 2005.
- Anggraini, Nofita. "Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 7, no. 1 (2021): 43–54.
- Antoro, D W. "Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab (Studi Kasus Di SDIT Al Hasna Klaten)." *Skripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. Blumentritt, T., Mathews, T., & Marchisio, G, 2012, 51–67.
- Arum, Annisa Etika, Muhammad Khumaedi, and Endang Susilaningsih. "Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif (Sikap) Kepercayaan Diri Pada Siswa." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5467–74.
- Asri, Robbi, Herman Nirwana, Yeni Karneli, and Rendy Amora. "The Effectiveness of Gestalt Counseling in Increasing Students' Self-Confidence." *Manajia: Journal of Education and Management* 2, no. 2 (2024): 13–27.
- Busaeri, Hasan, and Fiqi Amalia. "Membangun Self-Cofidence Mahasiswa Universitas Wanita Internasional Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Problem Solving." *Mathematics with Applications* 1, no. 1 (2023): 1–9.
- Dianningrum, Septy Wahyu, and Yohana Wuri Satwika. "Hubungan Antara Citra Tubuh Dan Kepercayaan Diri Pada Remaja Perempuan." *Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 7 (2021): 194–203.
- Festiawan, Rifqi. "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman* 11 (2020).
- Firmansyah, Deri. "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114.
- Hady, Yazid. "Pembelajaran Mahārat Al-Kalām Menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah Dan Mahmud Kamil Al-NâQah." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2019): 63–84. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.051-04>.
- Hani'ah, Munnal. *Panduan Mengelola Keberanian Mengekspresikan Diri*. LAKSANA, n.d.
- Harahap, Dinda Pematasari. "Cognitive Behavioral Group Counseling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja." *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 44–58.
- Husna, Muhammad Ahsanul, Inayah, Faisal Mubarak, Taufiqurrahman, and Lailatul Qomariyah. "Implementasi Materi Maharah Al-Kalam Dalam ACTFL Pada Pondok Pesantren Salaf." *Indonesia Arabi : Journal of Arabic Studies* 7, no. 1 (2022): 38–50.



- Jasrai, Lokesh. *An Introduction to Data Analysis Using IBM SPSS*. Taylor & Francis, 2024.
- Lombu, Daniel, and Famahato Lase. "Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 241–51.
- Macarau, Vivilia Vivone Vriska, and Kalis Stevanus. "Peran Orangtua Dalam Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 2 (2022): 153–67.
- Marlina Eliyanti Simbolon, S S. *Tuturan Dalam Pembelajaran Berbicara Dengan Metode Reciprocal Teaching*. Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Marlius, Yoni, Bambang Bambang, and Metsra Wirman. "The Efforts to Improve Students' Arabic Speaking Skills Through Language Environment Activation: A Study of Phenomenology." *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 9, no. 1 (2021): 35–48. <https://doi.org/10.23971/altarib.v9i1.2585>.
- Mollah, Moch Kalam. "Kepercayaan Diri Dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi." *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2019): 1–20.
- Nur Husen, Astuti. "Hubungan Kecemasan Dan Percaya Diri Dengan Servis Atas Dalam Permainan Bola Voli (Studi Deskriptif Pada Atlet Bola Voli Putri Smk Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya)." universitas siliwangi, 2019.
- Prayesti, Tyas. "Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Di Era Vuca Pada Mahasiswa Akhir Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia," 2022.
- Rahmawati, Gustini. "Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Perpustakaan Sekolah Di SMAN 3 Bandung." *EduLib* 5, no. 1 (2015).
- Rondius, Bayu &. "Konsep Dasar Pembelajaran Maharah Al-Kalam." *ANNUHA*, no. 37 (2012): 1–11.
- Santoso, Imam, and Harries Madiistriyatno. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Indigo Media, 2021.
- Sutisna, Icam. "Statistika Penelitian." *Universitas Negeri Gorontalo* 1, no. 1 (2020): 1–15.
- Syam, Asrullah, and Amri Amri. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)." *Jurnal Biotek* 5, no. 1 (2017): 87–102.
- Wahyudi, W. "Layanan Konseling Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik." *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education* 1, no. 1 (2020): 13–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/ijoce.v1i1.1139>.
- Wirantasa, Umar. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7, no. 1 (2017).
- Yanuardianto, Elga. "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi)." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2019): 94–111.



